

BAB I

PENDAHULUAN

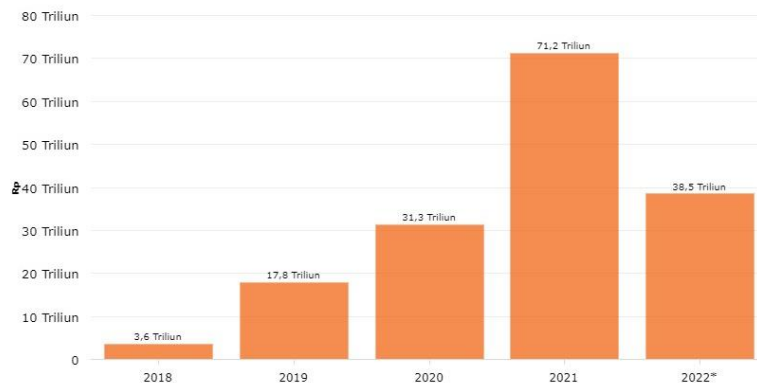
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Otoritas pasar modal Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia, menawarkan berbagai layanan, termasuk solusi produk data pasar. Solusi ini disusun untuk memberikan informasi terkini dan akurat kepada masyarakat, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Perseroan yang modal dan kepemilikannya dimiliki negara dan hasil dari perseroan tersebut akan disalurkan kepada negara disebut BUMN. BUMN ini didirikan dengan tujuan untuk masyarakat ketika memiliki kebutuhan barang dan jasa. Terdapat 6 sektor yang terdiri dari 24 perusahaan BUMN yang dapat dilihat pada lampiran 1:

1.2 Latar Belakang Penelitian

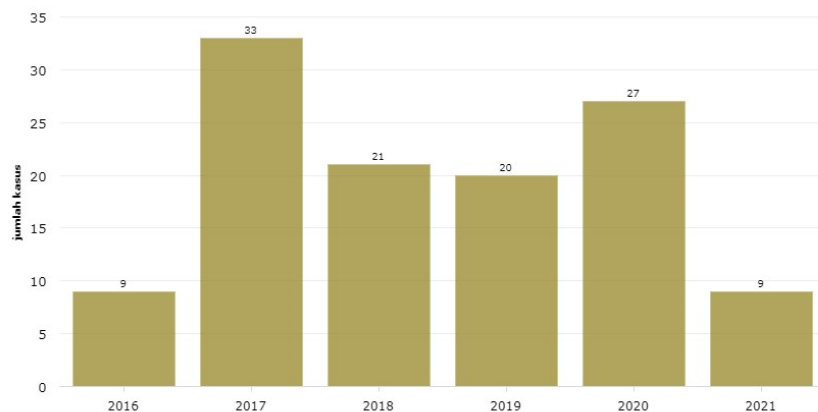
BUMN mempunyai peran besar bagi negara, karena negara mendapatkan pendapatan yang berasal salah satunya dari BUMN, seperti pajak dividen, dan penerimaan negara bukan pajak. Menurut Databoks (2023), dividen BUMN kepada negara terjadi penurunan di tahun 2021, berbeda dengan tahun 2022 setoran dividen BUMN senilai 43,9 triliun, setoran dividen melemah di tahun 2021 menjadi 29,5 triliun dan pada tahun tersebut menjadi setoran dividen terkecil sepanjang tahun 2013. Sedangkan penyertaan modal negara (PMN) terhadap BUMN tahun 2021 menjadi tertinggi di periode 5 tahun terakhir. Berikut data PMN periode 2018-2022:

Gambar 1.1 Riwayat Penyertaan Modal Negara Kepada BUMN Tahun 2018-2022.



Sumber: Databoks.katadata (2022).

Pemegang saham (*Principal*) dan manajer (*Agent*) harus bekerja sama, untuk mencapai maksimalisasi dan peningkatan nilai perusahaan. Namun dalam praktiknya, konflik dapat timbul karena seringkali berbeda tujuan dari pemegang saham dan manajer perusahaan (Purwaningrum & Haryati, 2022). Besarnya PMN yang dimiliki BUMN, *Good Corporate Governance* sudah seharusnya diterapkan pada perusahaan BUMN, terlebih lagi sejak tahun 2002 peraturan Menteri sudah mengencangkan penerapan *Good Corporate Governance*, selain itu kementerian BUMN menerbitkan surat mengenai kewajiban BUMN menerapkan sertifikasi ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Jika penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN sudah baik, tidak akan sulit untuk penerapan ISO 37001, tetapi terlihat pada data, kasus korupsi BUMN terbilang tinggi di setiap tahunnya. Berikut data korupsi yang terjadi:



Gambar 1.2 Kasus Korupsi BUMN Periode 2016-2021

Sumber: Databoks.katadata (2022).

Contoh kasus pelanggaran etika bisnis yang terjadi di BUMN adalah kasus memasukan barang illegal ke Indonesia yaitu berupa kendaraan bermotor Harley Davidson oleh eks Dirut PT Garuda Indonesia pada tahun 2019. Salah satu kasus korupsi pada perusahaan BUMN yang terjadi di tahun 2019 adalah PT Wijaya Karya (WIKA), kasus korupsi pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi industri ini terjadi di kabupaten Kampar, Riau tahun 2015-2016 pada proyek pembangunan jembatan. Kasus Korupsi ini menjadikan tersangka seorang oknum PNS Pemkab Kampar Adnan, dan dua manajer PT Wijaya Karya. Menurut pernyataan KPK, senilai 50 miliar rupiah kerugian negara atas kejadian tersebut

(BPKRI Riau, 2020). Saham WIKA tentu terpengaruh atas kasus tersebut, pada tahun 2018 harga rata-rata saham WIKA senilai Rp 1.583, dan pada tahun 2022, harga rata-rata saham WIKA senilai Rp 958 (Investing, 2022).

Pada tahun 2021 jumlah dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebanyak 95 perusahaan, data tersebut berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik. Jumlah BUMN terus berkurang sejak tahun 2017, selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2017-2021 telah meramping menjadi 24, hal ini karena adanya akuisisi antar BUMN, aksi merger dan juga likuidasi, beberapa sektor perusahaan yang pada awalnya di tahun 2017 jumlah BUMN sebanyak 119 perusahaan, dan telah berkurang 20,18% atau 10 sektor. Berdasarkan Peraturan Menteri sudah mengatur BUMN nomor: PER02/MBU/03/2023, terdapat peraturan membahas mengenai tata kelola perusahaan, dengan tata kelola yang baik, memiliki harapan menghindari kasus yang memperburuk BUMN.

Good Corporate Governance dengan nilai perusahaan memiliki keterkaitan yang ditentukan oleh penilaian investor terhadap kinerjanya, terutama dalam kaitannya dengan harga sahamnya. Meningkatnya nilai perusahaan, dengan harapan memakmurkan investor sebagai pemegang saham, maka perusahaan tersebut memiliki *Good Corporate Governance* yang baik (Anwar, 2023). Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan dan investor, karena dijadikan acuan dan penilaian investor terhadap sumber daya perusahaan tersebut (Indrarini, 2019:2). Perusahaan dapat mengelola sumber dayanya dengan lebih efektif jika hasilnya meningkat dari yang diharapkan, menggunakan salah satu rasio nilai perusahaan terhadap nilai aset yaitu *Tobin's Q* (Dzahabiyya et al., 2020).

Good Corporate Governance memberikan efek positif secara parsial terhadap nilai perusahaan, tetapi jika melalui profitabilitas, tidak memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan (Ekasari, 2020). Kepemilikan manajerial memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan kearah positif (Sarker & Hossain, 2023) Tetapi, menurut Gerged (2019), mekanisme *Corporate Governance* memberikan efek heterogen kepada nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Selain itu menurut Khaeria & Kristianti (2023) *corporate governance* dapat mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan.

Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Komite Audit adalah empat indikator dipilih karena keempat organ tersebut sangat penting bagi perusahaan dan sangat mempengaruhi masa depan perusahaan (Putu & Djiwa, 2016). Menurut Manurung et al (2019), kedua variabel tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sedangkan menurut Purwaningrum & Haryati (2022), kedua proksi tersebut, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Indrarini 2019:7), Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan yang akan berpengaruh terhadap pemegang saham, karena jika meningkatnya kepemilikan manajerial akan mengurangi kebijakan yang akan membuat pemegang saham kurang diuntungkan. Jumlah saham beredar dipegang oleh institusi tertentu di dalam perusahaan disebut sebagai Kepemilikan Institusional ini adalah metode eksternal untuk mengelola konflik kepentingan di dalam organisasi (Purwaningrum & Haryati, 2022).

Komite Audit sangat penting untuk operasi bisnis dan strategi untuk menjaga kredibilitas pelaporan keuangan. Mereka juga membangun sistem pemerintahan yang baik, mempunyai Komite Audit pada perusahaan memberikan peluang lebih besar kepada pasar untuk menilai keuntungan yang dihasilkan lebih baik, (Kurnia, 2021). Berjalannya strategi perusahaan atas tanggung jawab dewan komisaris independen yang mempunyai tanggung jawab pelaksanaan akuntabilitas dan manajemen organisasi (Franita, 2018:12). Tetapi dengan adanya komite audit dan dewan komisaris independen di perusahaan tersebut, masih terdapat kasus korupsi, dan terbilang cukup banyak kasus tersebut, grafik kasus korupsi perusahaan BUMN pada gambar 1.2.

1.3 Rumusan Masalah

Penerapan *Good Corporate Governance* dengan proksinya yang bertanggung jawab pada perusahaan tersebut, tetapi masih terjadi beberapa fenomena pada perusahaan BUMN. Seperti kasus korupsi pada perusahaan PT

Wijaya Karya dan penyelundupan Harley Davidson pada perusahaan PT Garuda Indonesia. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini akan dijawab melalui penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh Dewan Komite Audit terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Dewan Komite Audit secara simultan terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022
2. Untuk menguji pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap *Tobin's Q* BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh antara Dewan Komisaris Independen terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh antara Dewan Komite Audit terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

5. Untuk menguji pengaruh secara simultan antara Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Dewan Komite Audit terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti ini dapat bermanfaat dari dua aspek, aspek praktis dan aspek akademis. Aspek praktis manfaat berdasarkan masyarakat, sedangkan aspek akademis berdasarkan ilmu pengetahuan.

1.5.1 Aspek Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terutama yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Pemangku Kepentingan sebagai informasi baru, dan perusahaan BUMN dapat melakukan evaluasi dan mendapatkan nilai perusahaan yang baik dan optimal.

1. Perusahaan BUMN

Penulis berhadapan penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan BUMN untuk memahami pentingnya menerapkan *Good Corporate Governance* dan pengaruhnya terhadap *Tobin's Q*.

2. Investor

Penulis berhadapan penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengambil langkah investasi melalui saham, karena investasi saham salah satu faktor yang bisa di lihat sebagai indikator adalah nilai perusahaannya.

3. Pemerintah

Penulis berhadapan penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah untuk meninjau *Tobin's Q* dan kinerja keuangan dalam Perusahaan BUMN di periode tertentu.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Peneliti ini tersusun dari Bab I sampai Bab V dengan Membahas Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (studi berdasarkan Perusahaan BUMN periode 2018-2022), sehingga tersusun dari bab I hingga bab V. Peneliti ini memiliki sistematika penulisan seperti sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini memberikan gambaran umum yang ringkas dan mudah dipahami dari penelitian ini. Bab ini mencakup topik-topik sebagai berikut: Rumusan Masalah, Latar Belakang Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir, yang akan menjadi dasar untuk bab selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua membahas gagasan dari yang umum hingga yang rinci, serta disertasi penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Strategi yang akan diterapkan pada penelitian ini dijelaskan lebih terurai pada bab III, dengan tujuan mengumpulkan dan menyaring populasi sehingga data yang akan dibutuhkan untuk pengujian bisa terpenuhi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan temuan studi dan pembahasan dalam beberapa subbab, yang disertai oleh uraian sistematis yang mengikuti rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini dibagi menjadi dua bagian, temuan studi sebagai bagian pertama, dan bagian kedua memberikan komentar atau interpretasi atas temuan tersebut. Setiap topik yang dibahas harus dimulai dengan temuan analisis data, ditafsirkan, dan kemudian dibuat kesimpulan. Sangat penting untuk menarik kesamaan dengan penelitian sebelumnya atau dasar-dasar teori yang relevan selama pembahasan.